

Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Bantuan Operasional Sekolah

Aprilliantoni^{1*}, Hilaliyah², Siti Maesaroh³

Universitas Islam 45 Bekasi

*aprilliantoni@unismabekasi.ac.id., sahilahijatul@gmail.com.,

maynay2805@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the strategy and management of educational infrastructure development in improving the quality of education through school operational assistance. This study uses a library research approach. Data analysis through information related to the school operational assistance program from various secondary data sources such as journals, papers, articles, and news from websites (internet), and others. The results of the study indicate that the school operational assistance (BOS) program has proven effective in supporting the strategy and management of educational infrastructure development so that there is an increase in the quality of education in schools.

Keywords: Management, Development, Facilities and Infrastructure, Quality of Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi dan manajemen pengembangan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui bantuan operasional sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi beberapa sumber informasi yang berhubungan dengan program bantuan operasional sekolah dari berbagai sumber data sekunder seperti jurnal, makalah, artikel, dan berita dari *website* (internet), dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan operasional sekolah (BOS) terbukti efektif mendukung strategi dan manajemen pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sehingga ada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Pasal 3 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan di antaranya yaitu standar kompetensi kelulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Sarana dan prasarana sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai, disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal dapat mendorong keberhasilan pendidikan yang berkualitas.

Keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan administrasi dan penggunaannya, berdampak signifikan terhadap kemajuan proyek pendidikan di sekolah (Matin dan Fuad, 2019). Namun, kenyataan yang terdapat di lapangan masih banyak sekali sekolah-sekolah yang sangat memprihatinkan karena kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali sekolah yang masih belum memenuhi standar terutama dalam sarana dan prasarananya. Bahkan, sering kali dijumpai berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, mulai dari kurangnya pemeliharaan fasilitas yang ada, tidak terawatnya gedung sekolah, meja, kursi, lemari, toilet dan halaman yang kotor, begitu juga taman yang kurang terawat.

Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu diperlukan manajemen sarana prasarana melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (Ariani, 2018). Analisa strategi diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Analisa SWOT digunakan untuk menganalisa lingkungan internal dan eksternal sekolah. Lingkungan internal meliputi siswa, guru, sarana prasarana, kurikulum, materi pendidikan, proses belajar mengajar, administrasi dan keuangan. Adapun lingkungan eksternal meliputi lingkungan sosial masyarakat, pemerintah dan yayasan (Zamroji, 2019).

Sarana dan prasarana turut andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain. Menurut *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) dalam sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2000, menunjukkan hasil survei bahwa Indonesia menempati urutan ke-12, satu tingkat di bawah Vietnam mengenai kualitas pendidikan di kawasan tersebut. (Hadis & Nurhayati, 2014). Masalah lain di lapangan yang berhasil diidentifikasi, yaitu keterlambatan dana yang paling dominan di berbagai sekolah, tidak adanya Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana serta kurangnya pemeliharaan terhadap sarana yang ada. Pemeliharaan sarana prasarana sangat penting diperhatikan guna mencegah rayap merusak benda-benda yang berbahan kayu, dan barang lainnya.

Lembaga pendidikan yang bermutu dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menimbulkan kepuasan dalam layanan pendidikan bagi siswa. Kemajuan dalam suatu organisasi pendidikan dapat dilihat pada kemampuan mengawasi 4 (empat) faktor, yaitu mengelola sumber daya manusia, biaya, perlengkapan atau sarana prasarana, dan metode (Syahril, 2018). Mutu adalah loyalitas konsumen penuh. Suatu item dianggap sangat baik jika memenuhi atau melampaui asumsi klien untuk item organisasi dan dapat sepenuhnya memenuhinya. Karena itu sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang akan memutuskan apakah pengalaman pendidikan dapat berjalan dengan sukses atau sebaliknya. (Hadis & Nurhayati, 2014). Alat dan media yang mendukung proses pembelajaran yang baik sangat diperlukan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan harus dilakukan secara ahli dan relatif (Sinta, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, kualitas pendidikan melibatkan peningkatan komponen pendidikan, antara lain sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan standar mutu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen sarana prasarana dan analisa strategi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

TINJAUAN LITERATUR

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar atau fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti, halaman sekolah, taman, dan kebun (Kristiawan, 2017).

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dan digunakan secara langsung bagi terlaksananya proses belajar mengajar, misalnya gedung sekolah, ruang kelas, meja dan kursi, alat-alat peraga, media pembelajaran lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar, misalnya akses jalan menuju sekolah dan tempat ibadah (Mulyasa, 2013).

Dengan demikian, sarana prasarana adalah semua fasilitas pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan meningkatkan mutu pendidikan.

Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Menurut Nikasari (2019), kata 'strategi' berasal dari kata '*strategos*' (Yunani) atau '*strategus*'. Kata '*strategis*' berarti 'jenderal' atau 'negarawan'. Jenderal ini bertanggung jawab untuk mengatur teknik untuk memandu pasukan mencapai kemenangan. Istilah sistem strategi pada awalnya digunakan dalam dunia taktis yang dicirikan sebagai pendekatan untuk memanfaatkan semua kemampuan taktis guna memenangkan suatu konflik. (Aswan, 2016). Analisis kekuatan musuh seperti jumlah personel, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya harus mendahului perumusan strategi. Strategi akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. (Rahmat, 2019). Strategi tidak hanya dianggap sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*how to reach goals*), tetapi juga mencakup menyusun berbagai tujuan itu sendiri (Sapardan, dkk, 2021).

Saat ini istilah sistem strategi pada umumnya digunakan di berbagai bidang tindakan yang mengarah pada pencapaian atau hasil dalam mencapai tujuan. Misalnya, seorang direktur atau perintis organisasi yang membutuhkan keuntungan dan prestasi yang besar akan melakukan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut (Aswan, 2016).

Management Pengembangan Sarana dan Prasarana

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris '*management*' yang berarti tata kelola. Manajemen adalah sebagai suatu siklus yang diterapkan oleh orang-orang atau perkumpulan-perkumpulan dalam usaha perencanaan untuk mencapai tujuan. (Munir & Ilaihi, 2021). Menurut Aedi(2019), kata manajemen berasal dari istilah *to manage* artinya mengatur. Terry(dalam Indrawan, 2015) menyatakan bahwa manajemen adalah siklus yang jelas terdiri dari mengatur, mengoordinasikan, mengoordinasikan, dan mengendalikan. Kegiatan yang dilakukan untuk memutuskan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen adalah mengelola tempat dan menangani setiap orang. Berurusan dengan setiap orang, keterampilan memimpin diperlukan sebaik mungkin sehingga kepala sekolah yang baik dapat menyebabkan setiap orang di sekolah mengambil bagian dalam pekerjaannya. Manajemen merupakan seni mengelola suatu lembaga pendidikan atau perusahaan yang meliputi pemanfaatan SDM dan aspek-aspek yang lainnya agar tercapai segala tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen sarana prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan. (Baharudin, 2018). Barnawi (2015) menggambarkan teknik pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang dapat digunakan, antara lain a) pembelian; b) penyewaan; c) pinjaman, d) pendaurulangan; d) penukaran; e) pembuatan sendiri; f) penerimaan hibah.

Menurut Mulyasa (2015), teori yang mendasari pemenuhan sarana prasarana harus memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut, a) perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas proses belajar mengajar; b) perencanaan harus jelas; c) berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan; d)mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas; e)perencanaan pengadaan sesuai dengan plafond anggaran yang disediakan; f) mengikuti prosedur yang berlaku; g) mengikutsertakan unsur orang tua murid; h) fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi dan kondisi yang tidak disangka-sangka; i)dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), jangka panjang (10 – 15 tahun).

Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut Lismina (dalam Surahmad, 2017) menyatakan bahwa kemajuan adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Sedangkan Tamrin (2021) menyatakan bahwa kemajuan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja, diatur, dikoordinasikan untuk membuat atau meningkatkan, sehingga menjadi barang yang tidak dapat disangkal bermanfaat untuk bekerja pada

kualitas sebagai pekerjaan untuk membuat kualitas yang lebih baik, atau langkah yang dilakukan pada komponen di madrasah untuk membangun kelangsungan hidup asosiasi menuju tajak yang unggul.

Kepentingan pendidikan siswa, sarana dan prasarana sekolah harus dimanfaatkan dan dikelola. Tujuan pengelolaan adalah agar sekolah dapat menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Keberadaannya akan sangat mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pengalaman pendidikan di sekolah, pengurus sarana dan prasarana merupakan tindakan vital di sekolah. (Nurmaidah, 2018).

Salah satu aspek kajian administrasi sekolah/administrasi pendidikan atau administrasi sekolah/administrasi pendidikan merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. (Kurniawati dan Sayuti, 2013). Penting bagi pihak sekolah, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami dan mampu mengelola lembaga pendidikan, dan terhadap sarana dan prasarana secara profesional sehingga dapat bekerja secara optimal dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. (Matin & Fuad, 2019). Karena itu, manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk mengelola serta mengembangkan sarana dan prasarana yang sudah ada, dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

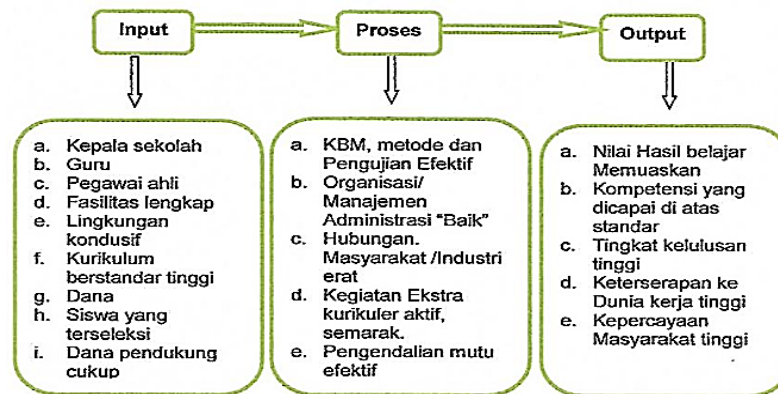
2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan fokus utama di setiap lembaga pendidikan. Tujuannya agar pendidikan di sekolah tersebut dapat berkembang dengan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, juga sebagai upaya untuk menjadikan lembaga pendidikan memiliki derajat, kualitas dan kuantitas yang baik. Salah satu indikator harkat atau kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikannya. Peringkat suatu negara di antara negara-negara di dunia dapat diperkirakan dengan melihat kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, bangsa yang maju akan selalu melakukan upaya yang berbeda untuk meningkatkan mutu, dan bekerja dengan berfokus pada bidang pengajaran (Wibowo, 2015).

Pendidik memikul tanggung jawab terbesar untuk meningkatkan standar pendidikan. Pendidik telah menjadi yang terdepan dalam peningkatan aset yang berkualitas sepanjang sejarah. Proses pembelajaran, pendidik bergaul langsung dengan siswa di kelas dihasilkan siswa yang matang secara akademik, terampil, emosional, moral, dan spiritual. oleh pendidik. (Syukur, 2018). Pendidik adalah perencana sekaligus pelaksana pembelajaran. Hal ini sangat mungkin terjadi. Karena itu, guru harus selalu tampil lebih baik guna memastikan agar siswa belajar secara efektif (Nikasari, 2019).

Manajemen mutu sekolah adalah upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kualitas sebuah lembaga pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan. Mutu

dalam konteks pendidikan meliputi *input*, proses, dan *output* nya pendidikan (Kristiawan, 2017). Sasaran mutu pendidikan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Sasaran mutu pendidikan

a) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses; b) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi; c) Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. (Surya, 2002). Sedikitnya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu sarana gedung, buku yang berkualitas dan guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa, 2013).

3. Bantuan Operasional Sekolah

Bantuan operasional sekolah (BOS) adalah bantuan dana yang diberikan kepada sekolah untuk biaya operasional dan non-operasional. Dana BOS diberikan berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar di sekolah, dan besarnya bervariasi tergantung tingkatan sekolah. Adapun Bantuan operasional satuan pendidikan (BOSP) adalah dana alokasi khusus non-fisik untuk mendukung biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan (Permendikbudriset Nomor 2/2022).

Standar pelaksanaan dana BOS dibagi menjadi 8 standar penggunaan atau aliran dana BOS, yaitu a) pengembangan kompetensi kelulusan; b) pengembangan standar isi, c) pengembangan standar proses; d) pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, e) pengembangan sarana dan prasarana sekolah, f) pengembangan standar pengelolaan, g) pengembangan standar pembiayaan, h) pengembangan dan implementasi sistem penilaian. Kegiatan dalam setiap komponen disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Beberapa uraian tersebut terealisasi dalam

penyusunan silabus pada triwulan kedua. Penyusunan silabus ini dilakukan pada saat kenaikan kelas sebelum memulai tahun ajaran baru. Sedangkan pengadaan buku paket dan LKS yang terealisasi pada triwulan ke pertama, dan ketiga saat pergantian semester.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi beberapa sumber informasi yang berhubungan dengan program bantuan operasional sekolah dari sumber data sekunder dari jurnal, makalah, artikel, dan berita dari *website* (internet), dan lain-lain.

Kaelan (2020) mengungkapkan dua tahap teknik analisis data pada penelitian kepustakaan (*library research*). *Pertama*, yaitu menganalisis data pada saat pengumpulan, tujuannya agar lebih mendapat esensi dari fokus penelitian yang akan dilakukan dengan sumber-sumber yang dikumpulkan. *Kedua*, yaitu menganalisis kembali setelah data yang terkumpul baik berupa data mentah untuk kemudian ditentukan hubungannya satu dengan yang lain. Analisis data dengan model seperti ini meliputi reduksi data (*data reduction*), display data serta gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pendidikan diarahkan agar tujuan perbaikan sumber daya manusia sebagai warga negara Indonesia menjadi lebih unggul melalui olah rasa, olah hati, olah pikir dan olahraga agar memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dalam mempersiapkan diri bersaing di *era global*. Inovasi dalam memberikan layanan pendidikan harus diutamakan, karena layanan pendidikan di suatu Negara menjadi variabel utama untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Megawati, dkk.,2017). Oleh karena itu, kualitas pendidikan penting dibangun dan dilaksanakan secara optimal. Akan tetapi, pada saat ini tidak sedikit jumlah orang dengan kondisi buta aksara, berpendidikan rendah dan ditambah tingginya jumlah angka anak putus sekolah di berbagai daerah. Sedangkan keinginan orang tua dan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat kurang. Hal ini yang semakin membuat pendidikan di Indonesia semakin terpuruk dan tertinggal dibanding dengan negara-negara lainnya.

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting di dalam lembaga pendidikan terutama dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu karena tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Maka perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) memiliki manajemen pengembangan yang baik dan telah memenuhi standar nasional; (2) terdapat strategi dengan tahapan perencanaan, pengadaan,

inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan; (3) kualitas pendidikannya sesuai dengan Depdikbud; (4) terdapat faktor pendukung dari dana BOS, uang SPP siswa, dan hadiah dari orang tua siswa; (5) faktor penghambatnya panjangnya prosedur, keterlambatan dana, tidak ada barang cadangan, dan kurangnya pemeliharaan; (6) solusinya adalah dengan mengadakan rapat unit setiap tahunnya, dan melakukan survei terlebih dahulu dalam pengadaan barang.

Dana BOS dibagi menjadi 4 triwulan dalam satu tahun, di mana setiap satu triwulan terdiri dari 3 bulan. Triwulan 1 (Januari, Februari dan Maret), Triwulan 2 (April, Mei, dan Juni), Triwulan 3 (Juli, Agustus, dan September), Triwulan 4 (Oktober, November, dan Desember). Dalam penerimaan dana BOS, setiap siswa diberikan biaya sebesar Rp710.000.- per tahun dengan dibagi menjadi 4 (empat) triwulan, jadi per triwulan sebanyak Rp 177.500.- per siswa.

Standar pelaksanaan dana BOS dibagi menjadi 8 standar penggunaan atau aliran dana BOS, yaitu a) pengembangan kompetensi kelulusan; b) pengembangan standar isi, c) pengembangan standar proses; d) pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, e) pengembangan sarana dan prasarana sekolah, f) pengembangan standar pengelolaan, g) pengembangan standar pembiayaan, h) pengembangan dan implementasi sistem penilaian. Kegiatan dalam setiap komponen disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Beberapa uraian tersebut terealisasi dalam penyusunan silabus pada triwulan kedua. Penyusunan silabus ini dilakukan pada saat kenaikan kelas sebelum memulai tahun ajaran baru. Sedangkan pengadaan buku paket dan LKS yang terealisasi pada triwulan ke pertama, dan ketiga saat pergantian semester.

Pengembangan standar proses ini meliputi kegiatan pengelolaan, kegiatan belajar mengajar (KBM), program kesiswaan dan program ekstrakurikuler. Kegiatan pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), meliputi a) pengadaan sarana penunjang KBM (ATK KBM) yang selalu dibutuhkan untuk penunjang kegiatan belajar pembelajaran setiap triwulannya; b) pengadaan alat pembelajaran (seluruh mata pelajaran termasuk olah raga), ini sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, terealisasi setiap triwulan sebagai pembaharuan alat-alat terbaru mengikut kemajuan teknologi, dan kegiatan PM (Pendalaman Materi) lomba mata pelajaran bedah SKL, dan lain-lain terealisasi pada tiwulan 1, 2, dan 4, kegiatan ini tidak dilakukan saat triwulan ketiga karena triwulan ketiga merupakan awal kegiatan pembelajaran kenaikan kelas. Selanjutnya program kesiswaan yang meliputi Penyusunan Program kesiswaan yang dilakukan setiap triwulannya, serta Pelaksanaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dilakukan pada triwulan pertama, kedua dan ketiga yang dibeli pada triwulan keempat, dan servis AC, LCD dan di mana antara penerimaan peserta didik baru ini dilakukan bulan Februari sampai dengan bulan Agustus. Dan selanjutnya ialah program Ekstrakurikuler yang meliputi: Penyusunan Program Ekstrakurikuler yang terealisasi setiap triwulannya, Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan yang hanya dilakukan pada triwulan keempat, serta Transport Pelatih Ekstrakurikuler dibayar pada triwulan ke 1 dan empat saja.

Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan pembinaan Guru di Gugus dan Pembinaan Tenaga kependidikan. Pembinaan guru di gugus ini meliputi peningkatan Kualitas Guru Kelas Mata Pelajaran yang selalu dilakukan setiap triwulannya, baik kegiatan yang diadakan oleh puslatdikjur maupun diadakan oleh sekolah. Selain itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah pada triwulan ketiga dan keempat yang dilaksanakan oleh dinas, serta transportasi dinas guru yang terealisasi pada triwulan pertama, kedua dan keempat. Dalam pembinaan tenaga kependidikan, uraian penggunaan dana BOS meliputi pembinaan tenaga ketatausahaan yang selalu dilakukan setiap triwulannya, pembinaan tenaga kepastakaan yang terealisasi pada triwulan pertama dan transportasi dinas TU yang dikeluarkan pada triwulan ke tiga dan keempat.

Pengembangan sarana dan prasarana sekolah adalah pengadaan pemeliharaan dan perawatan alat kantor atau inventaris sekolah, pemeliharaan dan perbaikan gedung, serta pengadaan dan perawatan mebel. pengadaan pemeliharaan dan perawatan alat kantor atau inventaris sekolah ini memiliki beberapa uraian yaitu pengadaan mesin tik/komputer yang dilakukan setiap triwulannya, pengadaan stensil atau mesin pengganda lain- lain yang dilakukan setiap triwulannya pengecekan perbaikan dan lain-lain. Selain pengadaan pihak sekolah juga melakukan pemeliharaan dan perbaikan gedung yang dilakukan perbaikan dan pemeliharaan ruang kelas yang dilakukan pada triwulan kedua dan perbaikan ruang Tata Usaha (TU) yang dilakukan pada triwulan pertama. Pengadaan dan perawatan mebel dilakukan pada triwulan ketiga.

Pengembangan standar pengelolaan merupakan beberapa rincian penggunaan dana BOS, di antaranya kegiatan pengembangan manajemen sekolah, terdiri dari beberapa uraian seperti penyusunan visi dan misi, penyusunan profil sekolah dan pengelolaan manajemen sekolah. Namun, pengelolaan manajemen sekolah yang rutin dilakukan setiap bulannya. Selain kegiatan pengembangan manajemen sekolah, juga terdapat kegiatan pengelolaan perkantoran. Ada beberapa kegiatan pengelolaan perkantoran yang terealisasi menggunakan dana BOS ialah pengadaan sarana pendukung perkantoran, seperti pengadaan printer, dan lain-lain guna mendukung sarana dan prasarana perkantoran sekolah yang terealisasi pada triwulan pertama dan keempat. Selanjutnya ialah kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan ini yang terealisasi ialah supervisi akademis yang dilakukan pada triwulan kedua. Terakhir kegiatan hubungan masyarakat(HUMAS), kegiatan ini terdiri dari pengembangan SIM (Sistem Informasi Manajemen), penyusunan *leaflet*, koran dan majalah. Seluruh kegiatan hubungan masyarakat terealisasi, tetapi tidak menggunakan dana BOS.

Pengembangan standar pembiayaan dilakukan untuk kegiatan rumah tangga sekolah, daya dan jasa yang di antaranya ialah konsumsi guru dan pegawai, dan konsumsi tamu yang selalu terealisasi setiap triwulannya, ada pengeluaran untuk konsumsi, lalu honor guru honorer yang terealisasi pada triwulan 3 dan 4. Kegiatan daya dan jasa yang dilakukan pada setiap triwulannya, antara lain untuk pembayaran jasa perbaikan mesin, dan lain sebagainya.

Pengembangan dan implementasi sistem penilaian dilakukan untuk hal-hal yang terkait pengembangan dan penilaian seperti penilaian penyusunan kisi-kisi Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS), penyusunan soal Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS), dan kegiatan yang merupakan pengembangan inovasi model penilaian dalam berupa kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh beberapa guru pada triwulan ke-2, 3, dan 4. Kegiatan pelatihan yang terealisasi pada triwulan ke-2, 3, dan 4 diikuti oleh beberapa guru yang merupakan kegiatan dari dinas, dan kegiatan studi banding pada triwulan ketiga dan keempat. Kegiatan yang tertera pada standar satu sampai dengan delapan tidak selalu terealisasi pada setiap tahunnya, bahkan pada tiap triwulannya.

Kendala atau hambatan dalam penggunaan dana BOS, antara lain sering terjadi keterlambatan pencairan dana BOS dari waktu yang telah ditetapkan, sedangkan kegiatan operasional sekolah harus terus berjalan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah mencari dana pinjaman untuk kegiatan operasional sekolah tersebut dari pribadi kepala sekolah dan dewan guru.

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. Penting bagi pihak sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana secara pendidikan secara profesional sehingga menunjang pembelajaran di sekolah secara optimal. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang persyaratan kompetensi warga sekolah. Program bantuan operasional sekolah (BOS) terbukti efektif mendukung strategi dan manajemen pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sehingga terdapat peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, program bantuan operasional sekolah (BOS) terbukti efektif meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa program dana BOS yang dikelola secara efektif dan tepat sasaran, dapat memberikan manfaat yang lebih luas, serta masyarakat mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ginangjar, M. H., Assurur, M, Wahidin., U. & Priyatna, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 207.
- Iskandar, dkk. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 1(6).
- Krismiyati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak (*Human Resource Development in Improving The Quality of Education at SD Negeri Inpres Angkasa Biak*). *Jurnal Office*, 3(1), 43–50.
- Kristiawan, M., dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108.
- Megasari, R.(2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1).
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurmaidah. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Al-Kautsar*, 6(1), 29–50.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 *Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87. Jakarta.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 417– 434.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.
- Syukur, M. (2018). Pengembangan Profesionalisme Pendidik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 167–184.
- Umiarso, dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Walliman, N. (2011). *Research Methods: The Basics*. New York: Routledge.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research*. New York: The Guilford Press.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1352 - 1363 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.5731

Zamroni & Hasan, B. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.